

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL
RANTAU 1 MUARA KARYA A. FUADI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

Oleh :

NORMA TULISTYAWATI

NIM. 102338095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Norma Tulistyawati

NIM : 102338095

Jenjang : S-1

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL

RANTAU 1 MUARA KARYA A. FUADI

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 18 Desember 2014
Saya yang menyatakan,

IAIN PURWOKERTO

Norma Tulistyawati
NIM. 102338095



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
Alamat: Jl.Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto, 53126
Telp. 0281- 635624, 628250 Fax. 0281- 636553 www.stainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL RANTAU 1 MUARA KARYA A. FUADI

yang disusun oleh saudara/i: **Norma Tulistyawati, NIM. 102338095**, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto**, telah diujikan pada tanggal **22 Januari 2015** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang

H. Ahmad Sangid, B.Ed, M.A.
NIP. 19700617 200112 1 001

Sekretaris Sidang

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Pembimbing/Penguji Utama

Dr. Suparjo, M. A.
NIP. 19730717 19903 1 001

Anggota Penguji

Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M.Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005

Anggota Penguji

M. A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 19771214 201101 1 003

Purwokerto, 23 Januari 2015

Ketua STAIN Purwokerto



Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Saudari Norma Tulistyawati

Purwokerto, 18 Desember 2014

Lamp : 5 (Lima) eksemplar

Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya dari naskah skripsi saudari Norma Tulistyawati, NIM: 102338095 yang berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL
RANTAU 1 MUARA KARYA A. FUADI.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada STAIN Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 18 Desember 2014

Pembimbing,

IAIN PURWOKERTO

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

MOTTO

دَسَّهَا مَنْ خَابَ وَقَدْ زَكَّهَا مَنْ أَفْلَحَ قَدْ وَتَقَوْنَهَا جُورَهَا فَأَهْمَهَا

Artinya: “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan Sesungguhnya merugikan orang yang mengotorinya”.

(QS. Asy-Syam: 8-10)

“Aku tak tahu apa dan bagaimana ketetapan Robb-ku untukku di masa depan, Yang aku tahu, untuk masa sekarang adalah melakukan yang terbaik disetiap langkah yang aku ambil dan yakin bahwa Robb-ku selalu ada untukku dan Robb-ku Yang Maha Berhendak akan senantiasa memberikan ketetapan terbaik-Nya untukku”

(Norma Tulistyawati)

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Segala puji hanya bagi Allah SWT. yang telah senantiasa mencurahkan kasih dan ridho-Nya, menyertai, dan memberi kemudahan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Yang penulis muliakan, kedua orangtua tercinta yang peluk do'a nya selalu menghangatkan, membakar semangat tiap waktu tuk dapat meraih masa depan yang bahagia dalam ridho-Nya, kepadamu Ayahanda tercinta Bapak Ata Tabrani dan Ibunda tercinta Ibu Sutirah yang tak pernah bosan memberi semangat, kasih sayang tulusnya serta do'a yang tiada putus untuk masa depan yang terbaik bagi anak-anaknya, karya ini ku persembahkan teruntuk Ayahanda dan Ibunda.

IAIN PURWOKERTO

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL RANTAU 1 MUARA KARYA A. FUADI

Oleh : Norma Tulistyawati
NIM: 102338095

ABSTRAK

Pendidikan ditujukan guna mengantarkan setiap individu untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan berkarakter demi keberlangsungan hidup suatu bangsa. Namun faktanya, moralitas dalam kehidupan sehari-hari semakin terpinggirkan. Padahal ketika moralitas justru semakin terpinggirkan, pendidikan yang selama ini dijalankan hanya sekedar mendidik intelektualitas saja, namun menjadikan individu semakin kehilangan kemanusiaannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter mutlak dibutuhkan guna membentuk karakter setiap individu yang dapat mengantarkannya menjadi pribadi yang berkualitas dan berkarakter.

Untuk mewujudkan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter, maka seyogianya segala usaha dilakukan melalui berbagai sumber belajar. Salah satu sumber bacaan yang dapat digunakan adalah novel. Novel Rantau 1 Muara karya A. Fuadi ini merupakan karya yang mumpuni bagi dunia sastra kaitannya dalam pendidikan, karya yang sarat akan nilai-nilai pendidikan karakter demi terwujudnya pribadi yang berkarakter. Dengan melihat latarbelakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diambil dalam novel Rantau 1 Muara karya A. Fuadi dan bagaimana kontekstualisasinya dalam pendidikan saat ini.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *Library Research*. Dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu *hermeneutika* Paul Ricoeur. Analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Rantau 1 Muara Karya A. Fuadi mencakup nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (keimanan kepada Allah SWT, ketaqwaan kepada Allah SWT, tawakal, syukur, dan sabar), nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri (kejujuran, keteguhan hati, tanggung jawab, konsistensi, kerja keras, pantang menyerah, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis kreatif inovatif, dan cinta ilmu), nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama (persaudaraan, santun, dan demokrasi), nilai karakter dalam hubungannya dengan sosial dan lingkungan (peduli sosial dan lingkungan), dan nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan (cinta ilmu dan semangat kebangsaan). Adapun kontekstualisasinya dengan pendidikan saat ini, pendidikan karakter merupakan alternatif jalan keluar atas permasalahan moral saat ini, karena dengan pendidikan karakter menjadikan setiap individu sebagai individu yang berkualitas dan berkarakter. Dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan karakter mutlak diperlukan agar masyarakat saat ini kembali mengedepankan nilai religius (keTuhanan) dalam kehidupan. Dalam hubungannya dengan diri sendiri, pendidikan karakter merupakan acuan bagi para alumni pendidikan agar dapat menjadi pribadi yang tangguh yang tidak mudah tergilas arus modernitas masa kini yang cenderung

mengarah pada perilaku-perilaku negatif (tercela). Dalam hubungannya dengan sesama, nilai karakter seperti persaudaraan, santun, dan demokrasi mutlak dibutuhkan guna mempertahankan jati diri bangsa. Karakter dalam hubungannya dengan lingkungan demi terciptanya kehidupan yang harmonis baik bagi sesama manusia maupun dengan lingkungannya. Dan dalam hubungannya dengan kebangsaan, nilai karakter seperti cinta tanah air dan semangat kebangsaan menjadi bekal untuk dapat memajukan dan meningkatkan harga diri bangsa.

Kata kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Novel Rantau 1 Muara



KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, Tabi'indanparapengikutnya yang telahberjuang demi kejayaan agama Islam.

Suatu nikmat Tuhan yang luar biasa, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rantau 1 Muara Karya A. Fuadi**”. Tentunya dalam proses panjang yang penulis tempuh dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak terlepas dari motivasi, arahan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
2. Drs. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

5. Kholid Mawardi, S.Ag.,M.Hum., Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
6. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Sekretaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
7. Dr. Suparjo, M.A., Ketua Program Studi Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

Yang juga selaku penasehat akademik dan dosen pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan, membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
9. Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayang, do'a juga pengorbanan yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
10. Keluarga besar Pesantren Mahasiswa (PESMA) An-Najah Purwokerto, yang walaupun hanya sebentar kebersamaan penulis disana, tetapi bagi penulis PESMA An-Najah tetap akan menjadi keluarga penulis di perantauan ini. Sungguh terimakasih atas segala motivasi, ilmu, dan do'a yang telah diberikan.
11. Keluarga besar penulis di Kabupaten Purbalingga (Eyang, Bu Lik, Pak Lik, Kak Imah, dan lainnya) terimakasih telah menjadi rumah kedua untuk penulis di perantauan ini.
12. Teman yang juga sudah seperti saudara perempuan penulis, Mbak Mika Puji Lestari, Mbak Mahmudah, Mbak Rahma, dan Mbak Vera terimakasih atas kebersamaannya selama ini.

13. Teman-teman kelas, yang dalam kebersamaan dan perjuangan kita menjadi saksi dalam perjalanan keilmuan yang sangat indah dan menjadi kenangan yang sangat berkesan dalam hidup penulis.
14. Teman-teman kos (Mbak Vera, Mbak Lasmini, Mbak Anis, Menik, Hasna, Isna, Neni, Laisa, Mbak Elti, Isma, Nunung) terima kasih atas motivasi, bantuan, dukungan dan perjuangan bersama kita selama ini.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat bangga dan berterima kasih kepada semua pihak, atas do'a dan bantuannya selama ini. Semoga Allah SWT juga senantiasa memberi kemudahan dan pertolongan-Nya kepada kita semua.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca guna menjadi perbaikan skripsi ini selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya maupun bagi pembaca pada umumnya.

Aamiin ya Robbal 'Alamiin.

Purwokerto, 19 Desember 2014

Penulis,

Norma Tulistyawati
NIM. 102338095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	10
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN NOVEL SEBAGAI KARYA SASTRA	
A. Nilai Pendidikan Karakter	

1. Nilai	24
2. Nilai Pendidikan Karakter	27
3. Kriteria Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	36
4. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter	40
5. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	43
6. Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	44
B. Novel Sebagai Karya Sastra	
1. Pengertian Novel	50
2. Macam-Macam Novel	51
3. Unsur-Unsur Novel	53
C. Hermeneutika Paul Ricoeur	
1. Hermeneutika Paul Ricoeur Sebagai Basis Interpretasi Sastra	58
2. Detail Pemikiran Paul Ricoeur	60
 BAB III DESKRIPSI NOVEL RANTAU 1 MUARA KARYA A. FUADI	
A. Sinopsis Novel Rantau 1 Muara	63
B. Biografi Penulis Novel Rantau 1 Muara	65
C. Keunggulan dan Kelemahan Novel Rantau 1 Muara	70
D. Kontribusi A. Fuadi dalam Dunia Pendidikan	71
 BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL RANTAU 1 MUARA	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rantau 1 Muara ..	73
1. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa	75

2. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri	83
3. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama	99
4. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan	103
5. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Kebangsaan.....	104
B. Kontekstualisasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rantau	
1 Muara	106
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	110
B. Saran	112
C. Kata Penutup	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai dan Deskripsi Nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter

Bangsa 34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masifikasi gelombang modernitas masa kini telah membawa siapapun termasuk dunia pendidikan untuk hanyut mengikuti *mainstream* yang bertolak belakang dari ranah yang seharusnya diikuti guna mencapai tujuan yang hendak dicapai baik sebagai pribadi yang berkualitas maupun institusi yang mumpuni. Padahal pendidikan pada dasarnya memiliki nilai yang strategis dan urgen dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan itu juga berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa tersebut.¹ Sehingga saat ini pendidikan menjadi perhatian serius masyarakat luas, ketika moralitas semakin dipinggirkan dalam sistem berperilaku dan bersikap ditengah masyarakat. Akibatnya, disatu sisi pendidikan yang telah dijalankan menjadikan manusia kian terdidik intelektualitasnya. Namun di sisi lain, pendidikan yang diusung semakin menjadikan manusia kehilangan kemanusiaanya.²

Setiap hari kita disuguhi berita tentang tindakan amoral anak-anak dan remaja. Silih berganti televisi dan surat kabar memberitakan pemerkosaan yang korban maupun pelakunya siswa sekolah, mirasantika dikalangan remaja dan anak, tawuran antar sekolah, vandalisme oleh siswa dan mahasiswa,

¹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam (dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia)*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 9.

²Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13.

pengeroyokan, aktivitas di *sex shop*, dan pencurian-perampokan. Belum lagi kasus video porno yang ternyata 90% pelaku dan pembuatnya adalah remaja.³

Adapun peran lembaga pendidikan saat ini masih sebagai sarana transformasi ilmu pengetahuan dan belum banyak menyentuh kepada pembentukan karakter kepribadian peserta didik yang sesungguhnya hal itu harus menjadi bagian integral dari tujuan pendidikan. Untuk menjawab fenomena dehumanisasi saat ini, pendidikan karakter dipandang sebagai alternatif jalan keluar dari berbagai permasalahan tersebut.⁴

Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.⁵

Lebih lanjut harus diingat bahwa secara eksplisit pendidikan karakter adalah amanat Undang-undang Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Potensi peserta didik yang akan dikembangkan seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri,

³Umar Suwito, dkk, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*(Yogyakarta: Tiara Wacana dan Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hlm. 25.

⁴E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 7.

⁵Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 41.

menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab pada hakikatnya dekat dengan makna karakter.⁶

Menurut kamus psikologi, karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral misalnya kejujuran seseorang dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.⁷

Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.⁸ Menurut Alwisol karakter diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit.⁹

Adapun pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi, sebagaimana yang dikutip oleh Dharma Kusuma, yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakatnya.

Definisi lain menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang itu.

⁶Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 26-27.

⁷Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktik, dan Strategi)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 25.

⁸Nurul Zuriah, *Pendidikan Mental dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 19.

⁹Umar Suwito, dkk, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building* (Yogyakarta: Tiara Wacana dan Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hlm. 27.

Menurut Screenco, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya sungguh-sungguh dengan cara, ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian, serta praktik emulasi. Anne Lockword kemudian mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa.

Kembali pada definisi karakter, menurut Suyanto karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerjasama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.¹⁰

Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Yaumi bahwa karakter menggambarkan kualitas moral seseorang yang tercermin dari segala tingkah lakunya yang mengandung unsur keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan atau perilaku dan kebiasaan yang baik. Karakter ini dapat berubah akibat pengaruh lingkungan, oleh karena itu perlu usaha membangun karakter dan menjaganya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menyesatkan dan menjerumuskan.¹¹

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut perlunya melakukan usaha yang maksimal diantaranya melalui penggunaan metode yang tepat dan media pendidikan yang memadai sesuai dengan tingkat kebutuhan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut yaitu cerita.

¹⁰Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 9.

¹¹Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan.....*, hlm. 9.

Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak bisa membaca. Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri.¹² Kedudukan cerita dalam dunia pendidikan memiliki sosio efek (manfaat) dan fungsi yang luar biasa dalam ikut membangun karakter dan kepribadian seseorang.

Adapun salah satu cerita berbentuk tulisan yang dapat menjadi media dalam pendidikan karakter adalah novel. Novel merupakan tulisan berupa karangan prosa yang panjang dan menceritakan sebuah kisah.¹³ Novel dapat dikatakan sebagai media belajar karena novel merupakan salah satu bentuk perwujudan yang bersifat teknis dari metode cerita.¹⁴

Novel yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan karakter adalah novel *Rantau 1 Muara*. Novel ini merupakan novel ketiga dari trilogi karya A.Fuadi, yang mana dalam novel pertamanya dengan judul *Negeri 5 Menara* A.Fuadi mencoba mentransformasikan “mantera” sakti *man jadda wajada* siapa yang bersungguh-sungguh pasti sukses dalam kehidupan seorang remaja bernama Alif Fikri dalam usaha menggapai impiannya bersama lima sahabatnya para Sahibul Menara di Pondok Madani. Menekankan bahwa jangan pernah meremehkan impian, walau setinggi apapun karena Tuhan sungguh Maha Mendengar. Kemudian dalam novel kedua dari karya triloginya dengan judul *Ranah 3 Warna* A. Fuadi kembali menceritakan kehidupan Alif Fikri dengan

¹²Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 8.

¹³R. Suyoto Bakir dan Sigit Suryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Karisma Publishing Group, 2009), hlm. 401.

¹⁴Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*(Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 43.

“mantera” sakti lainnya yaitu *man shabara zhafira* siapa yang bersabar akan beruntung. Dalam novel keduanya ini A. Fuadi mencoba menguatkan tentang bagaimana impian tetap wajib dibela habis-habisan walau hidup digelung nestapa tak berkesudahan. Tuhan sungguh bersama orang yang sabar. Ketiga novel tersebut merupakan pengalaman pribadi penulisnya yaitu A.Fuadi.

Adapun dalam novel ketiga dari trilogi karya A. Fuadi dengan judul *Rantau 1 Muara* ini menceritakan pencarian tempat berkarya setelah ia lulus dari Universitas Padjajaran Bandung, pencarian belahan jiwa, dan pencarian dimana kehidupannya akan bermuara. *Rantau 1 Muara* memiliki kekhasan tersendiri yaitu menceritakan perjalanan pribadi A. Fuadi yang kembali dituangkan dalam kisah seorang remaja bernama Alif Fikri dengan keyakinannya pada kata mutiara *man saara ala darbi washala* siapa yang berjalan dijalannya akan sampai ditujuan. Menceritakan tentang perjalanan hidup Alif Fikri setelah ia lulus sebagai lulusan terbaik dari Universitas Padjajaran Bandung. Namun Alif lulus di saat yang salah.

Akhir tahun 1990-an Indonesia dicekik krisis ekonomi dan dihoyak reformasi. Lowongan pekerjaan sulit dicari. Sementara tuntutan hidup terus bergejolak. Kondisi keuangan Alif pun kian memprihatinkan. Memaksanya untuk setidaknya dapat mempertahankan hidup. Mencari pekerjaan pun menjadi keharusan untuk dilakukan. Tak pelak karena kondisi negara yang sedang morat-marit kala reformasi, penolakan-penolakan pun sering ia dapatkan. Namun semua itu tak membuatnya menyerah. Segala usaha ia lakukan, termasuk kembali

mencerna apa kiranya langkah lain yang dapat membawanya pada keberhasilan dan kesuksesan selain dari yang telah ia lakukan.

Alif pun teringat kata mutiara yang dulu diajarkan di Pondok Madani, *man saara ala darbi washala* yaitu siapa yang berjalan dijalannya akan sampai pada tujuannya. Bahwa suatu hal jika dikerjakan dengan tekun atau dengan konsisten dalam kurun beberapa waktu maka akan membuahkan hasil yang diinginkan (kesuksesan). Alif sadar, bahwa satu-satunya hal yang ia tekuni atau ia lakukan secara konsisten yaitu dalam hal menulis. Ia pun mencoba peruntungan dengan melamar pekerjaan pada media massa, yaitu tempat bekerja yang menurutnya sesuai dengan bidang yang selama ini ia jalani dengan konsisten dalam beberapa waktu lamanya. Dan dengan konsistensi, kerja keras dan sikap pantang menyerahnya itu secercah harapan muncul ketika Alif diterima menjadi wartawan di Ibu Kota. Ditempat ini pula ia memperoleh pasangan hidupnya. Dengan kerja kerasnya ditempat berkaryanya ini pula, takdir menerbangkan Alif dan istrinya ke negara impiannya untuk menimba ilmu dan bekerja di negara impiannya yaitu Washington DC, Amerika.

Selain sikap konsisten, pantang menyerah dan kerja keras, karakter cinta tanah air juga tampak ketika pada akhirnya Alif bersama Dinara, istrinya memilih untuk kembali pulang ke tanah air tercinta, Indonesia. Memilih menjadi putra-putri bangsa yang mengabdikan diri di tanah air Indonesia. Menegaskan bahwa hidup pada hakikatnya adalah perantauan. Suatu masa akan kembali ke akar, ke yang satu, ke yang awal. Muara segala Muara.

Keteguhan hati dan sikapnya, konsistensinya dalam bidang yang sudah lama digelutinya yang kemudian mengantarkannya pada pekerjaannya sebagai wartawan yang mendunia dan cerminan nilai-nilai karakter yang tampak pada diri Alif dalam novel *Rantau 1 Muara* karya A.Fuadi ini sangat menggugah semangat terutama semangat para generasi muda yang saat ini cenderung hanya sekedar mengikuti *trend* tanpa memiliki pendirian maupun karakter yang kuat untuk mewujudkan masa depan yang gemilang. A. Fuadi dalam karyanya mampu menyuguhkan pesan moral, sosial, dan religius sebagai bekal membangun pribadi yang berkarakter.

Salah satu kutipan yang menunjukkan nilai karakter (kerja keras) yang ada dalam novel *Rantau 1 Muara* yaitu:

“Seandainya dia tahu dan merasakan bagaimana aku mengorbankan kenikmatan-kenikmatan sesaat untuk bisa sampai “beruntung”. Berapa ratus malam sepi yang aku habiskan sampai dini hari untuk mengasah kemampuanku, belajar, membaca, menulis, dan berlatih tanpa henti. Melebihkan usaha di atas rata-rata orang lain agar aku bisa meningkatkan harkat diriku.”¹⁵

Kutipan tersebut mengisyaratkan bahwa keberuntungan yang telah diperoleh Alif tidak diperolehnya secara instan, tetapi melalui proses yang panjang dan penuh perjuangan dengan banyaknya menghabiskan waktu malamnya hingga dini hari untuk mengasah kemampuannya menulis, belajar, membaca, dan menulis tanpa henti melebihi usaha rata-rata orang lain dalam mencapai apa yang dicita-citakan. Kutipan ini memberikan nilai pendidikan karakter yaitu kerja keras kepada para pembacanya.

¹⁵A. Fuadi, *Rantau 1 Muara* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 8.

Secara umum genre sastra yang bisa menjadi media pendidikan karakter seperti yang dikutip oleh Agus Wibowo paling tidak mengandung nilai atau aspek yang relevan dengan pendidikan karakter itu sendiri.¹⁶ Begitu pula dengan genre sastra novel *Rantau 1 Muara* yang penulis teliti sebagai media pendidikan karakter mengandung nilai atau aspek pendidikan karakter, yaitu: (1) literer-estetis, (2) humanistik, (3) etis dan moral, dan (4) religius-sufistik-profetik.

1. Mengandung nilai literer-estetis adalah genre sastra yang mengandung nilai keindahan, keelokan, kebagusan, kenikmatan, dan keterampilan, yang dimungkinkan oleh segala unsur dalam karya sastra.
2. Mengandung nilai humanistik, adalah genre sastra yang mengandung nilai kemanusiaan, menjunjung harkat dan martabat manusia, serta menggambarkan situasi dan kondisi manusia dalam menghadapi aneka masalah kehidupan.
3. Mengandung nilai etis dan moral dalam karya sastra, mengacu pada pengalaman manusia dalam bersikap dan bertindak, melaksanakan yang benar dan yang salah, serta bagaimana seharusnya kewajiban dan tanggung jawab manusia dilakukan.
4. Sastra religius-sufistik-profetik, yaitu genre sastra yang menyajikan pengalaman spiritual dan transendental.

Keempat nilai atau aspek yang relevan dengan pendidikan karakter tersebut terdapat dalam Novel *Rantau 1 Muara* Karya A. Fuadi. Dari pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bersifat analitik terhadap

¹⁶Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 131.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam Novel *Rantau 1 Muara* karya A. Fuadi.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan mempertegas judul diatas serta menghindari penafsiran yang terlalu luas, maka penulis membatasi istilah dan masalah yang terdapat dalam penelitian yang digunakan dalam judul ini. Adapun istilah yang digunakan yaitu:

1. Nilai Pendidikan Karakter

Nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.¹⁷

Pendidikan karakter seperti diungkapkan Fakry Gaffar adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.¹⁸

Jadi, yang dimaksud dengan nilai pendidikan karakter adalah suatu proses transformasi nilai-nilai karakter untuk kemudian ditumbuhkembangkan dalam kepribadian dan tercermin dalam perilaku, perasaan, perkataan dan perbuatan seseorang. Meliputi: nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan nilai kebangsaan.

¹⁷Mawardi Lubis, *Evaluasi Nilai Pendidikan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 18.

¹⁸Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

2. Novel Rantau 1 Muara

Novel *Rantau 1 Muara* merupakan salah satu karya fenomenal A. Fuadi yang juga merupakan buku ketiga dari trilogi *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta tahun 2013. Novel *Rantau 1 Muara* ini mengambil cerita dari pengalaman pribadi penulisnya dalam pencarian tempat berkarya, pencarian belahan jiwa, dan pencarian dimana hidup akan bermuara. Dengan latar cerita di kota Jakarta, Washington DC yang merupakan kota impian penulis, dan kembali bermuara pada tanah air Indonesia (Jakarta).

3. A. Fuadi

A. Fuadi adalah seorang novelis asal Minang lahir di Bayur, kampung kecil dipinggir Danau Maninjau tahun 1972. Fuadi merantau ke Jawa, mematuhi permintaan ibunya untuk masuk ke sekolah agama. Menuntut ilmu di Pondok Modern Gontor lah yang kemudian mengajarkan kepadanya “mantra” sederhana yang sangat kuat, *man jadda wajada*, siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil.

Lulus kuliah Hubungan Internasional, UNPAD, dia menjadi wartawan majalah *Tempo*. Tahun 1999 dia mendapat beasiswa FullBright untuk sekolah S-2 di School of Media and Public Affairs, George Washington University, USA. Merantau bersama istrinya ke Washington DC adalah mimpi masa kecilnya yang menjadi kenyataan. Sambil kuliah mereka menjadi koresponden *Tempo* dan wartawan Voice of America (VOA). Menjadi seorang *Scholarshiphunter*, hingga kini Fuadi telah mendapatkan sembilan beasiswa

untuk belajar diluar negeri. Tahun 2004, dia mendapatkan beasiswa Chevening Award untuk belajar di Royal Holloway, University of London. Dia telah mendapat kesempatan tinggal dan belajar di Kanada, Singapura, Amerika Serikat, Italia, dan Inggris. Kini Fuadi sibuk menulis, menjadi *public speaker*, serta membangun yayasan sosial untuk membantu pendidikan anak usia dini yang kurang mampu.

Dari definisi operasional tersebut, maka yang dimaksud dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Rantau 1 Muara* adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam Novel *Rantau 1 Muara*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Rantau 1 Muara* karya A. Fuadi. Oleh karena itu diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam Novel *Rantau 1 Muara* karya A. Fuadi?
2. Bagaimana Kontekstualisasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Rantau 1 Muara* karya A. Fuadi dengan pendidikan saat ini?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Novel *Rantau 1 Muara* Karya A. Fuadi.

- b. Untuk mengetahui bagaimana kontekstualisasi nilai pendidikan karakter dalam Novel *Rantau 1 Muara* Karya A. Fuadi dengan pendidikan saat ini.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra khususnya novel.
- b. Memperkaya hasil penelitian-penelitian di bidang sastra khususnya penelitian terhadap novel.
- c. Menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dan pihak lain mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara*.

E. Kajian Pustaka

Nilai merupakan suatu realitas dalam kehidupan, yang dapat dimengerti sebagai suatu wujud dalam perilaku manusia, sebagai suatu pengetahuan, dan sebagai suatu ide.¹⁹

Menurut Buseri, nilai adalah suatu yang terpenting dan berharga bagi manusia sekaligus merupakan inti kehidupan. Sedangkan menurut Gordon Allport, nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pikirannya.²⁰

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Disini ada unsur proses pembentukan nilai tersebut dan sikap yang disadari pada pengetahuan mengapa nilai itu dilakukan. Dan, semua nilai moralitas yang disadari dan dilakukan itu bertujuan untuk membantu manusia menjadi manusia yang lebih utuh. Nilai itu

¹⁹Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 124.

²⁰Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.9.

adalah nilai yang membantu orang dapat lebih baik hidup bersama dengan orang lain dan dunianya (*learning to live together*) untuk menuju kesempurnaan. Nilai itu menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti hubungan sesama (orang lain, keluarga), diri sendiri (*learning to be*) untuk menuju kesempurnaan. Dalam penanaman nilai moralitas tersebut terdapat unsur kognitif (pikiran, pengetahuan, kesadaran), dan unsur afektif (perasaan) juga unsur psikomotor (perilaku).²¹

Dalam skripsi Maryam Jamilah Al'awali tahun 2013 dengan judul *Pendidikan Karakter di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013* bahwa sejak lama MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas telah merencanakan dan melaksanakan berbagai hal menyangkut program pembentukan karakter dan kegiatan keagamaan yang mencerminkan nilai-nilai karakter baik dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan penanaman kedisiplinan, juga menanamkan rasa cinta tanah air seperti pada pelaksanaan kegiatan upacara senin pagi. Pembiasaan berfungsi membentuk karakter religius dimensi praktek peribadatan, penghayatan, dan pengamalan. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi membentuk karakter kemandirian. Penanaman kedisiplinan berfungsi membentuk karakter disiplin dan menanamkan rasa cinta tanah air berfungsi membentuk karakter kebangsaan yaitu cinta tanah air.²²

²¹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 67.

²²Maryam Jamilah Al'Awali, *Pendidikan Karakter di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013* (Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2013).

Penelitian pustaka (*library research*) sendiri sudah beberapa kali dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Purwokerto meskipun bukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter, diantaranya yaitu:

Dalam skripsi Ratih Rupiyyatin tahun 2010 dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serial Kartun Upin dan Ipin* menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam serial kartun upin dan ipin mencakup nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT yaitu ketakwaan, nilai-nilai akhlak pribadi/perseorangan yaitu kesopanan dan kesederhanaan dalam makan dan berpakaian, kejujuran dan rendah hati, nilai-nilai akhlak terhadap keluarga yaitu kasih sayang terhadap anggota keluarga, nilai-nilai akhlak sosial/masyarakat yaitu berhubungan baik dengan tetangga dan menjaga hubungan baik dengan teman, serta nilai-nilai akhlak terhadap alam/lingkungan yaitu menyayangi binatang dan menjaga kebersihan.²³

Kemudian dalam skripsi Lasmini tahun 2013 dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy* menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya yaitu nilai agama yang meliputi nilai ketauhidan dan nilai ibadah. Kemudian dari peran tokohnya terkandung beberapa nilai akhlak diantaranya nilai kedisiplinan, nilai keteguhan hati, nilai kejujuran, nilai keikhlasan, nilai tanggungjawab, nilai tawakal, nilai syukur, nilai percaya diri.

²³Ratih Rupiyyatin, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serial Kartun Upin dan Ipin* (Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2010).

Nilai sosial juga tersirat seperti nilai persahabatan, nilai peduli terhadap sesama, dan nilai tolong menolong.²⁴

Penulis menyadari bahwa penelitian tentang novel telah banyak dilakukan. Namun latar belakang penelitian yang pernah dilakukan, dan penulis lakukan berbeda. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama adalah apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dan bagaimana analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Rantau 1 Muara* karya A.Fuadi.

Secara mendasar penelitian tentang novel *Rantau 1 Muara* dilingkungan akademis STAIN Purwokerto belum pernah dilakukan, khususnya yang berkaitan dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam novel *Rantau 1 Muara*. Hal yang menarik dari penelitian ini adalah bagaimana melakukan eksplorasi atas kandungan nilai-nilai pendidikan karakter. Novel *Rantau 1 Muara* ini memberikan inspirasi bagi banyak pembaca karena menceritakan tentang sikap kerja keras dan pantang menyerah Alif Fikri dalam mencari tempat berkarya (pekerjaan) walau sering berada ditengah penolakan-penolakan akibat kondisi negara yang sedang morat-marit kala reformasi membawanya pada kesuksesan. Dimana di tempat berkaryanya jua lah ia memperoleh pasangan hidupnya, dan dengan kerja keras ditempat berkaryanya ini, takdir menerbangkan Alif dan istrinya ke negara impiannya untuk menimba ilmu dan bekerja di negara impiannya yaitu Washington DC, Amerika. Selain sikap konsisten, pantang menyerah dan kerja keras, karakter cinta tanah air juga tampak ketika pada akhirnya Alif bersama istrinya memilih untuk kembali pulang ke tanah air

²⁴Lasmini, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy* (Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2013).

tercinta, Indonesia. Memilih menjadi putra-putri bangsa yang mengabdikan diri di tanah air Indonesia. Menegaskan bahwa hidup hakikatnya adalah perantauan. Suatu masa akan kembali ke akar, ke yang satu, ke yang awal. Muara segala Muara.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *Library Research*. Penelitian pustaka atau *Library Research* adalah menjadikan bahan seperti buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen, dan materi lainnya yang bisa dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penelitian.²⁵

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *hermeneutika Paul Ricoeur*. Hermeneutika itu sendiri adalah studi pemahaman, khususnya tugas pemahaman teks.²⁶ Paul Ricoeur dalam hermeneutikanya menyampaikan bahwa paradigma bacaan menjadi pasangan paradigma tulisan. Sehingga maksud atau makna objektif dari suatu teks merupakan sesuatu yang bisa jadi berbeda dari tujuan subjektif pengarangnya.²⁷ Oleh karena itu, dalam skripsi ini tidak terdapat wawancara di dalam metode pengumpulan datanya karena skripsi ini bukan bermaksud untuk mengetahui maksud pengarang di dalam novelnya, tetapi penelitian ini

²⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 9.

²⁶Richard E. Palmer, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi (diterjemahkan oleh Musnur Hery dan Damanhuri Muhammad)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 8.

²⁷M. Rafiek, *Teori Sastra Kajian Teori dan Praktik* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 3.

mencoba meneliti maksud teks dengan sudut pandang yang berbeda dari maksud pengarang.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam Novel *Rantau 1 Muara* Karya A. Fuadi.

3. Sumber data

Penelitian pustaka maksudnya adalah menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data (primer) dan buku-buku lain sebagai pendukung yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi (sekunder). Adapun sumber data tersebut adalah:

a. Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lainnya. Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dari obyek penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Novel *Rantau 1 Muara*, sumber primernya adalah Novel *Rantau 1 Muara* karya A. Fuadi.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang berperan sebagai pelengkap terhadap sumber data yang pertama (primer) dan berfungsi membantu ketajaman analisis peneliti terhadap sebuah data.

Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku, internet, maupun sumber lain yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah :

- 1) Abdul Aziz Abdul Majid. *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- 2) Saifur Rohman. *Pengantar Metodologi Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: PT. Ar-Ruzz Media, 2012.
- 3) Umar Suwito dkk. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana dan Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- 4) Daryanto dan Suryatri Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- 5) Dharma Kesuma dkk. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- 6) Novan Ardy Wiyani. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktik, dan Strategi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- 7) Rahmat Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- 8) Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- 9) Nurul Zuriah. *Pendidikan Mental dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- 10) Uyoh Sadulloh. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- 11) Mawardi Lubis. *Evaluasi Nilai Pendidikan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- 12) Heri gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- 13) Khoiron Rosyadi. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- 14) E. Sumaryono. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- 15) Heru Kurniawan. *Mistisisme Cahaya*, STAIN Purwokerto Press bekerjasama dengan penerbit Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- 16) M. Rafiek. *Teori Sastra Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- 17) Robert Stanton. *Teori Fiksi Robert Stanton (diterjemahkan oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al-Irsyad)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data-data berupa tulisan yang relevan dengan permasalahan fokus penelitian.²⁸

Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun bahan-bahan pustaka berupa catatan transkrip, buku, agenda, surat kabar, majalah

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2002), hlm. 135.

dan lain sebagainya untuk ditelaah isi tulisan terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Rantau 1 Muara*.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan. Metode analisis data yang dilakukan untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip dari suatu konsep untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif-sistematis tentang suatu teks.²⁹

Novel ini dipilih sebagai bahan analisis karena isinya menggambarkan perjuangan, do'a serta keyakinan yang kuat untuk menggapai cita-cita setinggi langit meskipun itu merupakan hal yang sulit atau bahkan tidak mungkin bisa dicapai. Perjuangan yang keras disertai do'a dan keyakinan yang kuat bahwa hal itu dapat terjadi, maka apa yang dianggap tidak mungkin oleh orang lain menjadi mungkin. Novel *Rantau 1 Muara* juga mengandung berbagai macam nilai pendidikan dalam kehidupan khususnya dalam membentuk pribadi seseorang sebagai pribadi yang berkarakter. Analisis isi (*content analysis*) dalam penelitian ini dilakukan dengan usaha membaca isi atau nilai (pesan) yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* dan kontekstualisasinya dengan pendidikan saat ini.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan alur berpikir induktif. Alur berpikir induktif merupakan metode berpikir yang bertitik tolak

²⁹Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 44.

dari data-data khusus yang ada hubungannya dengan penelitian, kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.³⁰

Berikut langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam upaya menganalisis data:

- a. Membaca keseluruhan isi novel *Rantau 1 Muara*, kemudian menentukan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian yang kemudian akan dianalisis.
- b. Menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dari kutipan-kutipan yang telah dipilih.
- c. Menyimpulkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Rantau 1 Muara*.
- d. Menunjukkan bagaimana kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel *Rantau 1 Muara* dengan pendidikan saat ini.

G. Sistematika Pembahasan

Secara umum, penulisan skripsi akan dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, terdiri dari beberapa formalitas penulisan skripsi, yaitu : Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.

Kedua, merupakan isi dari skripsi. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

³⁰Saefudin Azhar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 40.

Bab I, membahas tentang pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini tergambar langkah-langkah penulisan awal dalam skripsi yang dapat mengantarkan pada pembahasan berikutnya yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang nilai pendidikan karakter dan novel sebagai karya sastra yang mencakup pengertian nilai, pengertian nilai pendidikan karakter, kriteria nilai-nilai pendidikan karakter, nilai-nilai pembentuk karakter, tujuan dan fungsi pendidikan karakter, metode penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, pengertian novel, macam-macam novel, unsur-unsur novel, dan hermeneutika *Paul Ricoeur* sebagai pendekatan dalam penelitian ini.

Bab III, membahas tentang novel *Rantau 1 Muara* yang meliputi: sinopsis novel *Rantau 1 Muara*, biografi penulis novel *Rantau 1 Muara*, kelebihan dan kelemahan novel *Rantau 1 Muara* dan kontribusi A. Fuadi dalam dunia pendidikan.

Bab IV, membahas tentang hasil dari penelitian terkait nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Rantau 1 Muara* dan kontekstualisasinya dengan pendidikan saat ini.

Bab V, memuat tentang penutup. Pada bab terakhir ini berisi tentang: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Ketiga, merupakan akhir dari penulisan skripsi ini yaitu berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Rantau 1 Muara*, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* ini, yaitu mencakup nilai-nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan.
 - a. Nilai-nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, yaitu Beriman kepada Allah SWT; bertaqwa kepada Allah SWT; syukur; dan sabar.
 - b. Nilai-nilai karakter dalam hubungannya dengan Diri Sendiri, yaitu kejujuran; keteguhan hati; bertanggung jawab; konsistensi/istiqomah; kerja keras; pantang menyerah; percaya diri; berjiwa wirausaha; berpikir logis, kreatif, inovatif; berani; dan cinta ilmu.
 - c. Nilai-nilai karakter dalam hubungannya dengan Sesama, yaitu persaudaraan; santun; dan demokrasi.
 - d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Lingkungan, yaitu peduli sosial dan lingkungan.
 - e. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Kebangsaan, yaitu cinta tanah air dan semangat kebangsaan.

2. Kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Rantau I Muara* dengan pendidikan saat ini, dapat diuraikan sebagai berikut:
- a. Dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan karakter mutlak diperlukan agar masyarakat saat ini kembali mengedepankan nilai religius (keTuhanan) dalam kehidupan. Seperti halnya kehidupan masyarakat Indonesia pada masa yang lalu yang dikenal sebagai masyarakat yang religius yang senantiasa mengedepankan nilai keTuhanan dalam kehidupannya.
 - b. Dalam hubungannya dengan diri sendiri, pendidikan karakter merupakan acuan bagi para alumni pendidikan agar dapat menjadi pribadi yang tangguh yang tidak mudah tergilas arus modernitas masa kini yang cenderung mengarah pada perilaku-perilaku negatif (tercela). Dan sebagai pribadi yang tangguh yang jujur; keteguhan hati; tanggung jawab; konsisten; kerja keras; pantang menyerah; percaya diri; berjiwa wirausaha; berpikir logis, kreatif, inovatif; dan cinta ilmu dalam menjalani kehidupan.
 - c. Dalam hubungannya dengan sesama, nilai karakter seperti persaudaraan, santun, dan demokrasi mutlak dibutuhkan guna mempertahankan jati diri bangsa.
 - d. Dalam hubungannya dengan lingkungan, demi terciptanya kehidupan yang harmonis baik bagi sesama manusia maupun dengan lingkungannya.

- e. Dalam hubungannya dengan kebangsaan, nilai karakter seperti cinta tanah air dan semangat kebangsaan menjadi bekal untuk dapat memajukan dan meningkatkan harga diri bangsa.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Rantau 1 Muara* karya A. Fuadi, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi orang tua, untuk senantiasa memberikan pendidikan yang terbaik dengan usaha yang optimal untuk anak-anaknya dengan membentuk pribadi anak sebagai pribadi yang berkarakter, dengan membiasakan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kelak dalam hidupnya tidak hanya menjadi pribadi yang baik tetapi juga menjadi pribadi yang berkualitas.
2. Saran bagi pihak sekolah, untuk menyediakan bahan bacaan yang berkualitas untuk para peserta didik. Menyediakan bahan bacaan yang tidak hanya berisi ilmu pengetahuan (*IQ*) guna mencerdaskan tetapi juga bahan bacaan yang baik untuk perkembangan emosional dan spiritual (*EQ* dan *SQ*) para peserta didik guna menjadi pribadi yang berkarakter. Misalnya berupa karya-karya sastra yang memuat nilai-nilai karakter seperti halnya novel *Rantau 1 Muara* ini. Sehingga menjadikan para peserta didik sebagai pribadi yang cerdas dan berkarakter seperti yang menjadi tujuan pendidikan itu sendiri.

3. Saran bagi masyarakat, untuk ikut mengawasi perkembangan para generasi muda dalam lingkungan setempat, dan turut berkontribusi untuk mengarahkan atau membimbing para generasi muda agar menjadi pribadi yang berkarakter dengan wujud nyatanya berkelakuan baik dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Saran bagi penulis novel, untuk terus berkarya dalam sastra-sastra yang indah dan mendidik dan tentunya untuk terus berkontribusi penuh dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi para putra dan putri bangsa, yang merupakan tonggak majunya bangsa dengan terus mengembangkan program pendidikan yang hingga kini Ahmad Fuadi masih jalankan bersama para Komunitas Menara (KM) dalam wadah program pendidikan 1000 PAUD dan juga Taman Baca Komunitas Menara yang telah berjalan dan tersebar di Provinsi Banten, Sumatera Barat, dan Jawa Barat.
5. Saran bagi pelajar dan mahasiswa, untuk senantiasa memperkaya khazanah keilmuan yang tidak hanya berupa ilmu-ilmu pengetahuan yang menjadi tuntutan sekolah atau kampus saja, tetapi juga yang berkenaan dengan pengembangan potensi diri atau karakter guna menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter.
6. Saran bagi pendidik atau siapa saja yang memiliki komitmen terhadap pendidikan karakter, untuk mendidik para peserta didik atau generasi muda dengan tidak hanya dengan ilmu-ilmu pengetahuan yang teoritik, tetapi juga dengan menjadi teladan yang baik dengan menumbuhkan dan mengembangkan karakter para peserta didik (generasi muda), sehingga

nantinya peserta didik (generasi muda) dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap *Alhamdulillah Rabb al-'Alamin*, penulis panjatkan syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan kasih dan cinta-Nya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam juga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan cahaya keilmuan kepada umat manusia hingga detik ini.

Dengan penuh kesadaran, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kesalahan dan kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif senantiasa penulis harapkan sebagai perbaikan ke arah yang lebih baik. Semoga skripsi ini bisa memberi kontribusi pemikiran terhadap pendidikan dan memberi manfaat bagi penulis pada khususnya dan lingkungan sekitar pada umumnya. Aamiin.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 18 Desember 2014

Penulis,

Norma Tulistyawati
NIM. 102338095

DAFTAR PUSTAKA

- Al'Awali, Maryam Jamilah. *Pendidikan Karakter di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013*. Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2013.
- Anggota IKAPI, *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press, 2013.
- Azhar, Saefudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bakir, R. Suyoto dan Sigit Suryanto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Karisma Publishing Group, 2009.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013).
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam (dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia)*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Fuadi, A. *Rantau 1 Muara*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- _____. *Negeri 5 Menara*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- _____. *Ranah 3 Warna*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hafid, Anwar dkk. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- <http://allaboutnovel.wordpress.com/jenis-jenis-novel/>
- <http://pemberani.blogspot.com//2012/05/arti-syarat-ciri-berani-pemberani.html>
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2009.
- Kesuma, Dharma dkk. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kurniawan, Heru. *Mistisisme Cahaya*. STAIN Purwokerto Press bekerjasama dengan penerbit Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.

- Lasmini. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*. Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2013.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter (Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab) diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Nilai Pendidikan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Majid, Abdul Aziz Abdul. *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Negara*. (Jakarta: Star Energy).
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 1996.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mulyana, Rahmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi (diterjemahkan oleh Musnur Hery dan Damanhuri Muhammad)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Rafiek, M. *Teori Sastra Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004.

- Rupiyatin, Ratih. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serial Kartun Upin dan Ipin*. Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2010.
- Sadulloh, Uyoh. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Stanton, Robert. *Teori Fiksi Robert Stanton (diterjemahkan oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al-Irsyad)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sumaryono, E. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Suwito, Umar dkk. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana dan Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wiyani, Novan Ardy. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktik, dan Strategi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Mental dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Norma Tulistyawati
2. Tempat/Tanggal lahir : Batam, 26 Februari 1992
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Bengkong Aljabar Blok B No. 7 RT 4 RW 8 Kel.
Bengkong Indah Kec. Bengkong, Batam.
6. Nama Ayah : Ata Tabrani
7. Nama Ibu : Sutirah

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. Raudhatul Athfal (RA) Al-Jabar Batam : 1997-1998
2. SD Negeri 010 Batam : 1998-2004
3. SMP Negeri 10 Batam : 2004-2007
4. SMA Negeri 8 Batam : 2007-2010
5. STAIN Purwokerto : 2010-2015

C. Pengalaman Organisasi

HMI Komisariat Agus Salim STAIN Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

Purwokerto, 18 Desember 2014

Norma Tulistyawati
NIM. 102338095